

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Connie Chairunnisa

Connie.dahwan@yahoo.com

Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

Abstract: Many teachers are still difficult to make writing work scientific method. A specially several problem often in front of the teacher is I'am not the writer; Difficult to start writing; Difficult to finish writing; To feel cannot write the great circumstances; Have not original idea; Incorrect frightened and shy; The long write spectre; Have inferiority; worried to select between write and to teach duty or to iron; Therefore this activity aims to train teachers can write fluently with scientific method, as specialy action research.

Keyword: Scientific writing; teacher; training and empowerment of teachers (IbM)

Abstrak : Masih banyak ditemui guru-guru yang kesulitan untuk menulis sebuah karya dengan metode ilmiah. Khususnya beberapa masalah sering dihadapi guru adalah saya bukan seorang penulis. Kesulitan untuk memulai menulis, kesulitan untuk mengakhiri tulisan, merasa tidak bisa menulis hal-hal hebat; tidak mempunyai ide orisinal; takut salah dan malu-malu; dihantui panjangnya tulisan; merasa rendah diri; bimbang memilih antara menulis, tugas mengajar, dan menyetrika. Oleh sebab itu kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru dapat menulis dengan baik dengan menggunakan metode ilmiah, khususnya penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Penulisan karya ilmiah; guru; pelatihan dan pembedayaan guru-guru (IbM)

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun pendidikan informal. Oleh karena itu dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Sebagaimana di amanatkan di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, serta UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tersirat adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan bermutu tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pembelajaran. Guru sebagai agen pendidikan diharapkan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan adanya Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 serta Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya Kepmendiknas Dirjen PMPTK, 2010 tentang angka kredit bagi jabatan guru, berarti kenaikan pangkat para guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler akan tetapi harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Oleh sebab itu guru dituntut harus berusaha mengembangkan dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya ilmiah dibidang pendidikan, terutama bagi guru-guru pembina (IV/A) agar dapat menduduki jabatan guru pembina Tingkat 1 (golongan IV/b), dan pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan keharusan. Hal ini yang menyebabkan masih banyaknya guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi guru-guru SMA, dan SMK serta yang sederajat, kegiatan penulisan karya ilmiah ini masih merupakan masalah.

Pada hakikatnya, tugas guru tidak terbatas hanya mengajar dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, akan tetapi guru juga dituntut untuk secara terus menerus melakukan pengembangan, mengadopsi berbagai inovasi dan kreasi, mengkaji, mengamati, dan menganalisis beragam hal dalam dunia pendidikan. Jamal Ma'mur Asmani (2011:15) berpendapat bahwa Guru ibarat seorang pencari atau peneliti, dia harus memiliki rasa ingin tahu, selalu melakukan pengamatan, dan menjadikan dirinya sendiri sebagai subyek pembelajaran. E. Mulyasa (2005:50-51) mengatakan bahwa usaha mencari sesuatu itu adalah pencarian terhadap kebenaran, seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari,

menemukan, dan mengemukakan kebenaran. Sedangkan Anshari (2010:57), guru menentukan kualitas peserta didik (output), dan tentu saja, mutu pendidikan bangsa. Jepang bisa bangkit dari keterpurukannya akibat Perang Dunia II karena guru. Negara-negara maju bisa eksis karena pendidikan di sana terjamin. Pendidikan di sana bisa maju dan terjamin karena guru. Pendek kata guru adalah kata kunci bagi kemajuan suatu bangsa.

Syaiful Bahri (2008:105), mengatakan bahwa guru mempunyai hak dan kewenangan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar mereka bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Bilamana guru pasif, stagnan, dan malas dalam melakukan kajian, analisis, dan melakukan penelitian yang serius, maka pendidikan di negeri kita ini akan terus ketinggalan dengan negara-negara lain.

Selain ungkapan *scribo ergo sum* (Kusmayadi: 2011), ada satu ungkapan penting yang diungkapkan oleh Iman Ali bin Abi Thalib, r.a., yakni "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya". Ungkapan ini memiliki akan pentingnya menuangkan ilmu dan pengetahuan ke dalam tulisan. Tulisan berisi pengetahuan tersebut akan dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh setiap generasi.

Dewasa ini, profesi guru sedang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Salah satunya adalah masalah kemampuan guru dalam menulis. Sekarang, guru PNS yang akan naik golongan diharuskan membuat karya tulis ilmiah. Akan tetapi persyaratan ini akan menjadi beban dan berat bilamana para guru tidak terbiasa untuk menulis. Dan hal ini akan berbeda dengan guru yang sudah terbiasa dalam menulis.

Namun demikian, dilihat dari kenyataannya kemauan dan kemampuan guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suyanto (1989:23) saat ini ada sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih

mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan manulis karya ilmiah. Untuk memperkuat fakta tersebut, Suryana (2004:71) mengatakan bahwa bagi segenap gutu yang telah mencoba melengkapi pesyaratan guna mencapai IV/b, belum tentu bisa lolos, karena terbentur pada penulisan karya tulis ilmiah, masih banyak revisi perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dipertimbangkan perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru-guru SMK Walisongo Jakarta Selatan, di fokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru dalam menulis karya yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan pelatihan ini, guru-guru diharapkan bisa menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, termasuk penelitian tindakan kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan menulis ilmiah

Bobbi De Porter (Ismail kusmayadi: 2011:40) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Namun demikian terdapat berbagai hambatan yang muncul, manakala kita akan memulai menulis atau bahkan ketika kita sedang menulis. Hambatan-hambatan yang biasanya muncul bisa berasal dari internal dalam diri kita sendiri, atau dari eksternal yang berasal dari luar diri kita. Hal yang sering dirasakan oleh penulis (pemula atau mahir) adalah selalu mengalami kebuntuan dalam menulis (sindrom writer's blok), dan pada saat itu kita membutuhkan penyegaran (refresh) dengan melakukan

kegiatan lain tanpa memadamkan semangat dalam hati untuk terus menulis.

Beberapa permasalahan khusus yang sering dihadapi guru, menurut Ismail Kusmayadi (2011:42):

1. **Saya bukanlah penulis.**

Bisikan hati seperti itu, akan menimbulkan persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi bahwa "saya bukan penulis" akan "membunuh" semangat Anda dalam menulis. Ketika hati Anda mengatakan "tidak akan bisa", yakinlah bahwa selamanya Anda tidak akan bisa. Bigitupula ketika hati Anda berbisik "saya bukan penulis", maka selamanya Anda tidak akan pernah mencoba menulis dan menghasilkan tulisan.

2. **Sulit Memulai Tulisan.**

Hambatan yang kedua adalah sulit memulai. Setelah Anda memegang pulpen dan menyiapkan kertas, atau sudah berada di depan komputer untuk menulis, terkadang Anda bingung harus memulainya dengan kata atau kalimat seperti apa? Anda tertegun memikirkannya sampai melupakan ide atau gagasan yang akan di tuangkan . Ujung-ujungnya Anda gagal menulis pada saat itu. Padahal, setiap hari Anda bercakap-cakap dengan teman atau siapa pun tanpa harus berpikir lama untuk memulainya. Pembicaraan itu mengalir begitu saja meskipun kadang tidak runtut. Jika itu diterapkan dalam menulis, mungkin Anda tidak akan mengalami mandeg seperti itu.

3. **Sulit Mengakhiri Tulisan.**

Bagi penulis pemula, ternyata mengakhiri tulisan pun menjadi hambatan. Setelah bisa melewati rintangan dan mulai menulis, Anda akan

dihadapi pada masalah mengakhiri tulisan. Biasanya para penulis pemula akan sangat bersemangat menuangkan ide-ide yang begitu deras mengalir. Akibatnya bingung bagaimana mengakhirinya. Tulisan pun menjadi tidak fokus dan bertele-tele', Oleh karena itu, pembuatan out line peta pikiran, atau kerangka tulisan sangat dibutuhkan untuk membantu Anda mengakhiri tulisan.

4. Merasa Tidak Bisa Menulis Hal-Hal Hebat.

Anggapan ini dapat menjadi penghalang Anda dalam menulis. Sebelum menulis satu katapun Anda sudah pesimis bahwa tulisan Anda tidak berbobot. Apalagi jika merasa bahwa tidak ada pengalaman hebat yang pernah dialami. Anggapan ini jelas salah. Jikamitra perhatikan, banyak tulisan-tulisan yang dianggap "hebat" justru bermula dari yang sederhana. Yakinlah bahwa yang Anda tulis itu adalah hal yang luar biasa.

5. Tidak Punya Ide Orisinal

Hambatan yang sering dihadapi saat akan memulai menulis adalah merasa tidak punya ide orisinal. Ide yang muncul dalam pikiran Anda takut dianggap meniru atau menjiplak ide orang lain. Ketahuilah bahwa tidak ada ide yang orisinal, dan tidak ada orang yang berpikiran orisinal, karena pemikiran orang selalu diwarnai pikiran orang lain. Sering Anda mendapatkan ide dari membaca, mengamati atau menanggapi pembicaraan orang lain. Jadi bukanlah alasan untuk tidak menulis karena merasa tidak punya ide yang orisinal.

6. Takut Salah dan Malu-Malu.

Perasaan takut salah atau malu-malu juga dapat menghambat Anda pada saat akan memulai menulis. Anda menjadi serba hati-hati setiap kali akan menuliskan kalimat demi kalimat. Singkirkanlah

perasaan takut salah itu, sebab siapapun pernah mengalami kesalahan . Justru Anda dapat belajar banyak dari kesalahan itu. Dalam menulis, Anda harus learning by doing. Selain itu, Anda pun harus terbuai ketika tulisan Anda dibaca dan diapresiasi orang lain.

7. Dihantui Panjangnya Tulisan.

Anda sering menganggap bahwa tulisan yang baik itu adalah yang panjang. Hal ini membuat Anda dihantui oleh target halaman yang harus dicapai. Alhasil Anda akan merasa tidak mampu menulis sepanjang itu dan akhirnya urung menulis. Anggapan itu jelaslah keliru, karena pada saat menulis, Anda tidak boleh dihantui oleh jumlah halaman yang akan dicapai. Hal yang terpenting adalah selesaikan dahulu tulisanya sampai gagasan yang akan disampaikan dapat dituangkan semua. Barulah proses menambah dan mengurangi dapat dilakukan pada saat menyunting (mengedit) tulisan Anda tersebut.

8. Merasa Rendah Diri.

Menurut Rs.Rudatan (2006:105), perasaan rendah diri itu adalah kenyataan negatif yang sangat merusak. Jika perasaan itu terlalu kuat tertanam dalam pikiran bawah sadar, maka apapun yang dikerjakan menjadi tidak ada artinya. Lebih-lebih lagi jika perasaan itu diarahkan kepada orang lain. Sering Anda merasa rendah diri tidak bisa menulis karena membandingkannya dengan orang lain, dan Anda merasa tidak mampu serta tidak berkeinginan untuk mampu karena kalah sebelum bertanding. Anda langsung shock dan "mengutuki" diri sendiri ketika tulisan Anda mendapat kritikan dari orang lain. Perasaan rendah diri itu semakin besar saja jadinya.

9. Antara Menulis, Tugas Mengajar, dan Menyetrika.

Dalam sebuah pelatihan menulis, seorang rekan guru yang kebetulan duduk bersebelahan berbisik, “Wah, kalau saya mah mau nulis teh repot dengan nyetrika, jadi nggak konsen. Baru saja memegang pulpen untuk menulis, pikiran melayang pada tumpukan pakaian yang belum disetrika. Belum lagi harus nyiapin materi untuk ngajar.” Bisa dibayangkan yang berbisik itu adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai guru. Selain menjalani profesinya sebagai guru, ia juga harus mengurus rumah tangga dan seisinya. Fisik dan pikirannya begitu lelah. Waktu 24 jam sehari sudah padat dengan berbagai jadwal kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk menulis. Jangankan menyisihkan waktu untuk menulis, waktu yang ada pun terasa sangat kurang untuk menyelesaikan semua pekerjaan. Hal-hal tersebut selalu menjadi hambatan pada saat akan memulai menulis.

Hambatan-hambatan tersebut harus sedikit demi sedikit bisa di atasi agar Anda bisa menulis. Hal yang terpenting adalah bisa mengelola waktu se-efektif mungkin dan jangan terbelenggu dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari, serta kobarkan terus semangat di dalam hati untuk terus mencoba menulis, menulis dan menulis.

Solusi teori dan praksis yang ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas, Tim Pemberdayaan memberikan solusi dan metode pendekatan, sebagai berikut:

1. Solusi bagi guru-guru yang kesulitan di dalam memulai menulis suatu karya ilmiah, adalah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari oleh tim

terpadu, yang diawali dengan praktik langsung mencari masalah penelitian untuk dijadikan sebagai judul penelitian, sekaligus sebagai evaluasi formatif, sampai sejauh mana peserta dapat mengawali menulis sebuah karya ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Metode pendekatan yang diberikan oleh tim, adalah melalui pelatihan yang intensif dan terpadu dengan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran diimplementasikan di dalam kelas dengan pendekatan aksiomatis, dan metode bersifat procedural, serta tekniknya bersifat operasional, dengan melalui tahapan dan penguatan metodologi penelitian, sebagai pengetahuan dasar dalam rangka penulisan karya ilmiah.
3. Pelatihan penulisan karya ilmiah ini juga melatih peserta untuk membuat instrumen penelitian dalam rangka untuk pengumpulan data mentah dengan skala likerts, dan juga berbagai instrumen lainnya untuk mendukung pengumpulan data mentah, seperti wawancara terstruktur, observasi mendalam, dan dekomendasi.
4. Pelatihan metode penulisan karya ilmiah ini, melatih peserta untuk dapat mengolah data mentah dengan menggunakan program SPSS dan excell, sehingga yang selama ini dirasakan sulit oleh para peserta dalam menyusun karya ilmiah, sebagai tambahan ilmu pengetahuan terutama yang memilih dengan metode kuantitatif, dapat menjadi solusi yang berharga bagi peserta, namun bilamana dipergunakan untuk penelitian tindakan kelas (action research) dapat bermanfaat untuk pengolahan data lapangan.
5. Pemberdayaan guru SMK Walisongo ini diberikan melalui pelatihan penulisan karya ilmiah PTK secara intensif kepada

para peserta untuk dapat menyusun draft penelitian tindakan kelas.

6. Pemberdayaan pelatihan yang diberikan diimplementasikan secara langsung, baik pada awal permulaan pelatihan melalui pre-test dan post-test pada akhir pelatihan, sehingga dapat sebagai evaluasi formatif dan sumatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK).

Target dan luaran

1. Dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru untuk dapat menulis karya ilmiah (PTK) yang baik dan benar, dari 20% menjadi 73 %
2. Guru SMK Walisongo di Jl.Raya Pasar Minggu Kalibata Timur No.30, yang di wakili sebanyak 35 orang dapat memahami Metode penelitian ilmiah dari 40% menjadi 75%.
3. Guru-guru dapat memahami dan membuat Penelitian Tindakan Kelas.(73%)
4. Hasil dari PPM Pelatihan Metode Penulisan Karya Ilmiah untuk guru-guru SMK Walisongo ini, dapat di buat kan artikel jurnal

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan

1. **Pengamatan Lapanagan.**

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Guru melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (PTK), dimulai dengan pengamatan lapangan terhadap guru-guru di SMK Walisongo di Jl.Raya Pasar Minggu Kalibata Timur No.30, Wilayah Jakarta Selatan, sehingga dapat diketahui kebutuhan dan permasalahan mitra. Pelaksanaan pengamatan lapangan ini selama dua hari, yaitu pada tanggal 4 Januari 2016 sampai tanggal 5 Januari

2016, dengan perhitungan waktu kegiatan pengamatan lapangan = 2 hari x 5 jam = **10 jam.**

2. **Rekrutmen peserta.**

Setelah pengamatan lapangan, baru diadakan rekrutmen peserta,bersama dengan Kepala Sekolah SMK Walisongo (Ibu Elviera) untuk dapat memastikan peserta yang betul-betul membutuhkan pelatihan tersebut, sehingga membutuhkan waktu selama tiga hari, yaitu pada tanggal 11 s.d. 13 Januari 2016 dan dapat diperoleh peserta sebanyak 35 orang peserta. Dengan perhitungan waktu kegiatan rekrutmen peserta = 3 hari x 5 jam = **15 jam**

3. **Pelaksanaan Pelatihan.**

Pelaksanaan pelatihannya adalah selama tiga hari, yaitu pada tgl.27 Februari , 05 Maret, dan 12 Maret 2016 , dengan perhitungan waktu kegiatan pelatihan = 3 hari x 4 jam = **12 jam**

Adapun kegiatan pelaksanaan pelatihannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama tanggal 27 Februari 2016 , kegiatan berlangsung dari jam 08.00 s.d. jam 16.00 WIB, yang didahului dengan laporan ketua panitia, dan sambutan ketua LPPM sekaligus membuka acara pelatihan tersebut, setelah itu di adakan Pre-Test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, baru setelah pre-test, dilaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) dimulai, dengan narasumber/ pelatih Dr.Hj.Connne Chairunnisa,MM dengan materi Pemahaman tentang Karya Ilmiah (PTK), dilanjutkan oleh nara sumber H.Anen Tumanggung dengan materi Metodologi Penelitian.

- b. Pada hari ke dua tanggal 5 Maret 2016, kegiatan berlangsung dari jam 08.00 s.d. jam 16.00 WIB pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan permasalahannya, dengan narasumber Dr.Hj.Connrie ChairunnisaMM,Sesi ke-2 diberikan oleh narasumber H.Anen Tumanggung,Ph.D dengan materi Metode Penelitian Ilmiah.
- c. Pada hari ke tiga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK), pada tanggal 12 Maret 2016 , kegiatan berlangsung dari jam 08.00 s.d jam 16.00 WIB, dimulai dengan Post-test dan dilanjutkan dengan materi Implementasi (praktik langsung) membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dengan pembuatan judul PTK, Daftar Isi PTK, dan isi (batang tubuh) PTK dengan narasumber Dr. Hj. Connie Chairunnisa, MM. Selanjutnya sebagai sesi kedua adalah praktik langsung aplikom pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS dan Excel, dengan narasumber H. Anen Tumanggung, Ph.D.

4. **Evaluasi Kegiatan.**

Evaluasi kegiatan diperlukan guna dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Dari evaluasi kegiatan yang di laksanakan selama tiga hari, dari tanggal 16 Maret s.d. tanggal 17 Maret 2016, dengan waktu yang dipergunakan untuk kegiatan evaluasi = 2 hari x 5 jam = **10 jam.**

Adapun Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) ini adalah sebagai berikut.:

- 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selain meningkatkan kemampuan dan kemauan guru-guru untuk menulis karya ilmiah (PTK) yang baik dan benar, juga merupakan kebutuhan yang selama ini sedang ditunggu-tunggu oleh para guru-guru SMK Walisongo Jakarta.
- 2. Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) ini mendapatkan tanggapan yang positif dari guru-guru, untuk itu sebagai evaluasi, perlu dikembangkan pelaksanaannya di masa yang akan datang di lokasi kelompok guru-guru yang berada di sekolah-sekolah yang sangat membutuhkan pelatihan ini.
- 3. Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah-sekolah dan guru-guru yang membutuhkan pelatihan semacam ini dengan to share (membagi) pendanaan antara LPPM UHAMKA, dengan Lembaga Sekolah atau paguyuban guru-guru, baik yang berada di Provinsi DKI Jakarta maupun dapat menjangkau daerah-daerah atau Provinsi lain, sehingga selain kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana juga sebagai ajang promosi sekolah pascasarjana UHAMKA.

5. **Pelaporan hasil kegiatan.**

Penyusunan pelaporan hasil kegiatan pelatihan penulisan karya Ilmiah (PTK) berlangsung selama tiga hari, Tim kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah(PTK) pada tanggal 21 Maret 2016 dan tanggal 22 Maret 2016, berkumpul di kampus Pasar Rebo untuk merampungkan tugas akhir dari pelaksanaan pelatihan ini, yaitu membuat laporan hasil pelaksanaan. Waktu yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan

ini, adalah berlangsung selama 2 hari x 3 jam = **6 jam**

Total keseluruhan penggunaan waktu untuk kegiatan pelatihan metode penulisan karya ilmiah ini adalah: 10

jam + 15 jam + 15 jam + 10 jam + 6 jam = **56 jam**. Sebagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) pada tabel di bawah ini Nomor 3.

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (PTK)
Untuk Guru-Guru SMK Walisongo Tahun 2016**

	KEGIATAN	PELAKSANAAN	JUMLAH JAM
1.	Pengamatan Lapangan Tgl.4 Januari 2016 Tgl.5 Januari 2016	2 hari x 5 jam	10 Jam
2.	Rekrutmen peserta Tgl. 11 Januari 2016 Tgl. 12 Januari 2016 Tgl. 13 Januari 2016	3 hari x 5 jam	15 Jam
3.	Pelaksanaan Pelatihan Tgl. 27 Februari 2016 Tgl. 05 Maret 2016 Tgl. 12 Maret 2016	3 hari x 5 jam	15 Jam
4.	Evaluasi Kegiatan Tgl.16 Maret 2016 Tgl.17 Maret 2016	2 hari x 5 jam	10 Jam
5.	Pelaporan hasil kegiatan Tgl. 21 Maret 2016 Tgl. 22 Maret 2016	2 hari x 3 jam	06 Jam
6.	Jumlah jam kegiatan:	12 hari kerja	56 Jam

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberdayaan Guru melalui pelatihan ini adalah menambah pengetahuan dan keterampilan guru mengenai penelitian tindakan kelas, tahapannya dan tatacaranya sesuai sistematika yang ada di dalam kaidah penulisan karya ilmiah. Selain dari pada itu output dari kegiatan pelatihan ini berupa pembuatan draft proposal penelitian tindakan kelas, yang telah berhasil dibuat oleh guru-guru SMK Walisongo peserta pelatihan.

Dengan diperolehnya keterampilan guru dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas, guru merasa berbahagia dan puas, karena para guru merasa terbantu dengan

adanya pelatihan semacam ini. Selama ini yang dirasakan guru adalah sulit untuk memulai penulisan, terutama dalam mencari judul permasalahan penelitian dan pengolahan data. Perolehan materi ini dapat membantu guru-guru dalam mengatasi permasalahan yang selama ini dirasakan.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman guru-guru SMK Walisongo terhadap metode penelitian ilmiah dan penelitian tindakan kelas, pada hari pertama kegiatan diberikan pre-test dan hasilnya memang kurang memuaskan, karena banyak yang lupa dan tidak paham benar terhadap metode penelitian ilmiah, apalagi

membuat proposal penelitian tindakan kelas (PTK) banyak dari guru-guru tersebut yang tidak dapat membuatnya.

Setelah diberikan materi selama tiga hari tentang metode penelitian ilmiah, mengolah data dengan menggunakan program statistik dengan SPSS dan Excel, serta praktek langsung menyusun proposal penelitian tindakan kelas, para peserta terlihat lebih memahami tentang materi yang sudah di berikan, terbukti dari hasil post-test terdapat peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dari 20% menjadi 75% dan dapat menyusun proposal penelitian tindakan kelas dengan baik.

Simpulan

Pertama, Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) untuk guru-guru SMK Walisongo di Wilayah Jakarta Selatan ini, sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari kepala sekolah yang tertuang di dalam surat permohonan No.131/SMK.WS/S.P/XI/2015 tertanggal 30 November 2015, dan baru dapat berlangsung sesuai rencana dengan tertib dan kondusif, yaitu selama 3 (tiga) hari dari tanggal 27 Februari, 05 Maret, dan 12 Maret 2016.

Kedua, Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) ini dilihat dari animo peserta sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh para guru-guru yang ingin mengembangkan diri, dan karier di masa yang akan datang (kenaikan pangkat, dan sebagainya)

Ketiga, Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) ini juga mengasah keterampilan guru-guru peserta pelatihan untuk dapat menggunakan SPSS dan excel untuk pengumpulan dan pengolahan data penelitian serta dapat mengidentifikasi

permasalahan guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas masing-masing guru SMK Walisongo.

Keempat, Dalam kegiatan penulisan karya ilmiah (PTK), guru-guru dilatih untuk dapat membuat Penelitian Tindakan Kelas, yang didahului dengan memilih judul PTK, sesuai dengan permasalahan dari bidang studi masing-masing peserta (guru), setelah dapat membuat judul PTK, para peserta dilatih untuk dapat membuat tahapan PTK sesuai dengan teori-teori yang sudah diberikan sebelumnya. Setelah itu diharapkan para peserta kegiatan pelatihan PTK ini dapat membuat laporan lengkap Penelitian Tindakan Kelas, dan hasilnya dapat dimanfaatkan, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan sekolah, sebagai tambahan nilai bila ada akreditasi sekolah.

Kelima, Dari hasil evaluasi kami, bahwa guru-guru pada hakikatnya membutuhkan bimbingan dan pelatihan, sehingga terampil dan percaya diri terhadap tuntutan zaman. Dari hasil Pre-test dan Post-test, dapat di evaluasi, bahwa pada hakikatnya daya ingat manusia itu terbatas, sehingga perlu ada dorongan dan rangsangan dari luar untuk mengingat kembali. Dari hasil kedua test tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan yang signifikan.

Keenam, Kegiatan Pelatihan PTK ini secara keseluruhan dari mulai membuat proposal hingga pelaksanaan kegiatan selama tiga bulan, dapat berjalan dengan lancar.

SARAN

1. Seyogyanya pelaksanaan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan, mengingat animo dari para guru-guru yang belum mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah (PTK) sangat tinggi dan sangat mengharapkan diadakan lagi semacam itu.
2. Kegiatan pelatihan ini hendaknya dapat didukung penuh baik oleh lembaga sekolah, paguyuban para guru, dan LPPM UHAMKA , selain sebagai program pengabdian masyarakat, juga bisa dijadikan ajang promosi bagi Sekolah Pascasarjana UHAMKA.
3. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri untuk dapat meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia di masa yang akan datang.
4. Kepala Sekolah, hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK ini, membebaskan tugas pesertanya (guru-guru) untuk lebih fokus di dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.
5. Saran juga ditujukan kepada tim pelaksana kegiatan pelatihan PTK, di masa yang akan datang, dapat lebih meningkatkan diri lagi di dalam memberikan materi dan metode yang cocok bagi guru-guru sebagai mitra yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Laksana, Yogyakarta.
- Anshari. (2010), *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bahri, Syaiful Djamarah. (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru juga bisa menulis*, PT.Reka, Ciganjur, Jagakarsa, Jaksel.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Rudatan, Rs. (2006). *Menjadi Kaya dengan menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Samani Muchlas & Hariyanto 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2005). Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Makalah disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (buku Pengantar Kuliah), jurusan AP FIP, UNY, 16-20 Mei 2005
- Suyanto, Agus. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.